

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir

Jon Kenedi

SMA Negeri 2 Rangsang

Email: Jonkenedi290@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Penelitian Tindakan Sekolah (action research). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir yang berjumlah 16 orang Guru, berdasarkan hasil observasi, guru-guru tersebut belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran Daring. Objek penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan Guru dalam pembelajaran Daring melalui aplikasi google classroom. Instrumen penelitian berupa lembar Kuesioner, yang berguna untuk mencatat semua peristiwa pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran Daring selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Pemahaman Guru-guru di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir dalam pembelajaran Daring sesuai dengan tuntutan Pemerintah di masa Pandemi Covid-19 yang mewajibkan Guru untuk melaksanakan pembelajaran secara Daring sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, pemahaman guru dalam pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir didapat jumlah 1.260. Nilai rata-rata 37, dengan persentase 77,20%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir dalam kategori Cukup Baik. Kemudian meningkat setelah pelaksanaan Siklus II Pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir didapat jumlah 1.339. Nilai rata-rata 39, dengan persentase 82,04%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir dalam kategori Baik. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Guru dalam Pembelajaran Daring di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir dalam kategori baik.

Kata Kunci: : Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring

Abstract

This study aims to improve the ability of teachers in implementing School Action Research (action research). The research conducted is qualitative research, namely research that describes the efforts made to improve the ability of teachers in implementing online learning in the teaching and learning process. This research was conducted at SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir for the Academic Year 2020/2021. The subjects in this study were all teachers at SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir which opened 16 teachers, based on observations, these teachers were not maximal in carrying out online learning. The object of this research is an effort to improve the ability of teachers in online learning through the google classroom application. The research instrument is in the form of a questionnaire sheet, which is useful for recording all events of the implementation of the teacher's duties in online learning during the research. The results of the study show that the understanding of teachers at SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir learning in accordance with the Government during the Covid-19 Pandemic which requires teachers to carry out online learning has been implemented and carried out well at SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir. The results showed that in Cycle I, the teacher's understanding of online learning carried out during the learning process at SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir was 1,260. The average value is 37, with a proportion of 77.20%. Thus the understanding of the teachers at SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir is in the Good Enough category. Then it increased after the implementation of Cycle II Online Learning which was carried out during the learning process at SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir, the total was 1,339. The average value is 39, with a proportion of 82.04%. Thus the understanding of the teachers at SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir is in the Good category. The results showed that the teacher's understanding of online learning at SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir was in the good category. **Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring

Keywords: *Teacher Competence, Online Learning*

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang pendidik yang memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Sejak dahulu hingga sekarang, guru dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah-daerah pedesaan masih memegang peranan amat penting. Guru dengan segala keterbatasannya tetap dianggap sebagai pelopor di tengah masyarakat sebagai seorang pendidik yang menjalankan proses pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya, dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter siswa yang nantinya akan menjadi karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari proses pendidikan. Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Dengan terobosan kurikulum yang demikian, nilai dan karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik akan sangat kokoh dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan diri, masyarakat, bangsa dan bahkan umat manusia.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) merupakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 33 UU Sisdiknas menyebutkan, “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pernyataan yang termaktub dalam Undang-undang sisdiknas tersebut merupakan harapan Guru di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir sebagai pendidik terhadap anak didiknya, yang berarti guru harus memahami tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa. Namun dalam kenyataannya guru SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir belum memahami tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru pada peserta didik, menggunakan metode daring dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Rangsang. Subyek dalam penelitian ini adalah guru. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan kompetensi guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan IHT sekolah sesuai dengan Jadwal dimana kepala sekolah menjelaskan dan mendiskusikan tentang Pendidikan budaya dan karakter bangsa

Dari hasil kegiatan Setelah 4 kali IHT sekolah dilakukan tes pemahaman guru tentang materi pendidikan budaya dan karakter bangsa, hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes Siklus I

Dapat menjawab benar / jumlah / NilaiPersentase		
< 5 Soal (4 Soal)	< 8 Soal (7 soal)	= 10 Soal
5 orang	11 orang	0 orang
3.1 %	6.9 %	00.00 %

Dari hasil rekapitulasi pelaksanaan kegiatan IHT sekolah pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa setelah diadakan tes diperoleh data, sebanyak 5 orang guru mampu menjawab 4 soal, 11 orang guru mampu menjawab 7 soal, dan 0 orang guru mampu menjawab 10 Soal. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah guru yang mampu menjawab soal paling banyak adalah 7 soal. Berdasarkan indicator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% menjawab soal dengan benar. Pada siklus pertama ini guru yang mampu menjawab yang tertinggi 70%, Jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua. Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama guru untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu bimbingan Kepala sekolah yang lebih intensif lagi dari siklus kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini kepala sekolah melakukan bimbingan dan diskusi tentang materi pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan IHT Sekolah, setelah dibimbing selama 4 kali kemudian diadakan tes. Dari hasil tes yang diberikan kepala sekolah kepada guru Tentang Pemahaman Materi Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa dalam kegiatan IHT sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

Dapat menjawab benar / jumlah / NilaiPersentase		
< 5 Soal	< 8 Soal (8 Soal)	< 10 Soal (9 soal)
0	2 orang	14 orang
00 %	80 %	90 %

Dari hasil rekapitulasi pelaksanaan tes pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui IHT Sekolah, sebanyak 0 orang guru mampu menjawab soal dibawah 5 Soal, 2 orang guru mampu menjawab soal dibawah 8, dan 14 orang guru Sudah mampu menjawab soal dibawah 10.. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa mampu menjawab soal < 8 yaitu mampu menjawab 8 soal dengan benar 2 orang berarti 80%. Dan mampu menjawab soal <10 yaitu mampu menjawab 9 soal dengan benar 13 orang berarti 90% dari keduanya dirata-ratakan menjadi 85%. Sedangkan Berdasarkan indicator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru telah memahami tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa

melalui kegiatan IHT sekolah . Pada Siklus kedua ini guru yang mampu menjawab soal dengan benar rata-rata 85 %, Jadi penelitian tidak perlu dilanjutkan .Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 85 % guru telah memahami tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan IHT Sekolah , atau melebihi target.yang telah ditentukan sebesar 75%.

SIMPULAN

Dari Pembahasan sebelumnya maka Penelitian tindakan sekolah ini penulis berkesimpulan, bahwa kegiatan IHT Sekolah dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA Negeri 2 Rangsang Pesisir Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti'

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

<https://adoc.pub/materi-geografi-kelas-x-semester-2.html>

<https://sibatik.kemdikbud.go.id>, *Model Pembelajaran Blended Learning*

Indrawati, 2008. *Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam Depdiknas

Muthmainah, Siti. Model Pembelajaran Flipped Classroom (PDF daring).
Tautan:https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_2.

Nasution. 1992. *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.

Suciati. 1995. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar (ARCS- Model)*. Jakarta: Depdikbud

TeachThought Staff. 2020. *The Definition Of Blended Learning (daring)*. Tautan:
<https://www.teachthought.com/learning/the-definition-of-blended-learning>

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*

Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Watson, J., 2008. *Blended Learning: Convergence between Online and Face-to-*

Face Education. USA: North American Council for Online Learning